

# PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:

Yuliana Putri Hulu <sup>1)</sup>

Fanahazisokhi Telaumbanua <sup>2)</sup>

Monetarist Butar-Butar <sup>3)</sup>

Ramly Siahaan <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3,4)</sup>

E-Mail:

[yulianaphulu@gmail.com](mailto:yulianaphulu@gmail.com) <sup>1)</sup>

[fanahazisokhi@gmail.com](mailto:fanahazisokhi@gmail.com) <sup>2)</sup>

[monetaristbutarbutar@gmail.com](mailto:monetaristbutarbutar@gmail.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine and examine the influence of tax planning on Earnings Management within non-manufacturing enterprises operating in the real estate and property sector, all of which are publicly listed on the Indonesia Stock Exchange during the time frame spanning 2021 to 2022. The total population under study consists of 64 companies, with a subset of 24 companies forming the observed sample. The analytical methods encompass descriptive data analysis, simple linear regression testing, assessments of classical assumptions, partial t tests, determination of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>), and t-tests, all of which were conducted utilizing SPSS version 25 software. Within the scope of this study, earnings management is regarded as the dependent variable, while tax planning is treated as the independent variable. The results of this study reveal a statistically significant correlation between tax planning and earnings management, indicating a notable degree of influence.*

**Keywords:** *Tax Planning, Earnings Management*

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah faktor yang menjadi focus kajian guna mengungkapkan pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti terdiri dari 64 perusahaan dan sampel pengamatan sebanyak 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan berbagai metode statistik antara lain analisis data deskriptif, uji regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dengan bantuan software SPSS versi 2.5. dalam penelitian ini, manajemen laba berfungsi sebagai variabel dependen sedangkan perencanaan pajak berfungsi sebagai variabel independen. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara perencanaan pajak dan manajemen laba yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci:** *Perencanaan Pajak, Manajemen Laba*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan sistem perpajakannya, dan

hal ini juga berlaku bagi Indonesia. Pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah kurangnya penerimaan pajak akan menghambat pelaksanaan fungsi-

fungsi negara, karena sebagian besar dana yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan negara berasal dari pajak. Dari perspektif ekonomi, pendapatan pajak pemerintah berfungsi untuk memandu warga negara menuju kemakmuran dalam usaha bisnis mereka, yang memerlukan persiapan keuangan yang cermat untuk pengeluaran perusahaan. Meskipun entitas perusahaan diharuskan untuk memenuhi kewajiban pajak mereka, tidak semua wajib pajak bersedia untuk memenuhi kewajiban pajak yang luas.

Hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba melibatkan pengawasan laba untuk mengukur jumlah pajak yang diperlukan dan menemukan jalan untuk mengurangi kewajiban pajak. Perusahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, berkontribusi pada pengembangan kerangka ekonomi yang lebih kuat. Semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang dan maju, semakin positif pemulihan ekonomi di Indonesia. Tujuan utama dari setiap perusahaan ialah agar mengoptimalkan keuntungan atau meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini terlihat jelas di industri seperti real estate dan properti, di mana perusahaan-perusahaan mengalami ekspansi tinggi. Mengevaluasi pertumbuhan laba memiliki arti yang sangat penting karena tidak hanya menilai pencapaian dan kinerja perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai informasi penting untuk distribusi laba, menentukan strategi investasi, dan alokasi laba.

Pertumbuhan laba perusahaan sektor property dan real estate banyak mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya pada tahun 2019 dan tahun 2020 pertumbuhan laba mengalami penurunan laba yaitu sebesar -48,48% dari tahun sebelumnya, namun mengalami peningkatan

pertumbuhan laba kembali pada tahun 2021 yaitu naik 2,78% dan mengalami penurunan laba Kembali ditahun 2022 sekitar 0,46% (data industri. com, 2023). Maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab dari tidak stabilnya pertumbuhan laba pada dalam perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022.

## **B. Batasan Masalah**

Fokus utama dari kajian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur sektor property dan real estat, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2022.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah utama dari penelitian ini ialah Apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2022.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Perencanaan Pajak**

Tahap awal dalam manajemen laba ialah Perencanaan pajak pengumpulan dan pemeriksaan undang-undang dan pedoman pajak dilakukan untuk memungkinkan identifikasi langkah-langkah penghematan yang diperlukan. Secara umum, titik fokus perencanaan pajak berkisar pada

pengurangan kewajiban pajak. Pada intinya, tujuan utama dari perencanaan pajak yang baik mencakup:

1. Mengurangi beban pajak terutang. Langkah-langkah yang diperlukan dalam ranah perencanaan pajak melibatkan strategi untuk merampingkan kewajiban pajak yang masih berada dalam ranah perpajakan dengan tetap mematuhi undang-undang perpajakan.
2. Mengoptimalkan laba sesudah pajak.
3. Mengurangi kemungkinan implikasi pajak yang tidak terduga selama pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh otoritas pajak.
4. Menyelesaikan tanggung jawab perpajakan dengan akurat, baik, dan efektif sesuai dengan peraturan perpajakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi masalah-masalah yang terkait dengan pajak yang tidak terduga melalui alokasi strategis berbagai biaya. Istilah kejutan pajak mengacu pada hasil pemeriksaan pajak yang tidak terduga yang mungkin memerlukan keputusan manajemen pajak segera.

## B. Manajemen Laba

Manajemen laba berkaitan dengan penerapan strategi atau tindakan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan eksternal, yang seringkali melibatkan pihak eksternal atau personel manajerial, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam

penyajian laba. Tujuan utama perusahaan tetaplah peningkatan kekayaan pemegang saham, yang diupayakan melalui maksimalisasi laba yang diperoleh.

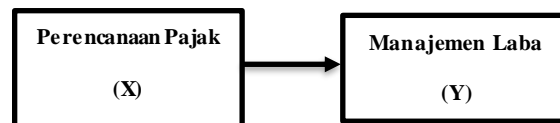
Penting untuk dicatat bahwa manajemen laba tidak sama dengan manipulasi. Bagi perusahaan, membangun reputasi yang baik ialah hal yang begitu penting. Akuntan menyesuaikan laporan keuangan agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam upaya menghasilkan laporan yang positif, manajemen laba sering digunakan. Selain itu, tujuan lain dari manajemen laba adalah untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Hal ini dicapai melalui pemantauan yang cermat terhadap laporan laba rugi dan pengeluaran kas.

## C. Kerangka Pemikiran

Secara umum, hampir semua perusahaan ingin mengurangi pengeluaran pajak mereka. Biasanya, wajib pajak mencari jalan yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Dalam hal ini, pendekatan yang umum dilakukan untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan ialah dengan melakukan perencanaan pajak yang termasuk bagian dari manajemen pajak. Dalam ranah manajemen pajak, perusahaan menggunakan strategi manajemen laba untuk mengetahui jumlah pajak yang diwajibkan dengan cara mengurangi laba, sehingga meringankan tanggung jawab pajak.

Di bawah ini adalah representasi visual dari kerangka pemikiran yang dilakukan dalam penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2023)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif empiris sebagai pendekatan

penelitian yaitu perusahaan nonmanufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitian ini

menggunakan data sekunder yang berasal dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perolehan data penelitian menggunakan kombinasi metode penelitian kepustakaan juga penelitian lapangan. Tujuan utama dalam kajian ini ialah untuk menilai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang

bergerak di sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2022. Penilaian ini dilakukan melalui analisis data dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif Variabel

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	N <sup>''</sup>	Minimum <sup>''</sup>	Maximum <sup>''</sup>	Mean <sup>''</sup>	Std. Deviation <sup>''</sup>
Perencanaan_Pajak	48	0.36431	1.09824	0.8811715	0.16293413
Manajemen_Laba	48	0.00153	0.26939	0.0474711	0.04168745
Valid N (listwise)	48				

*Sumber: diolah di SPSS V.25 for window(2023)*

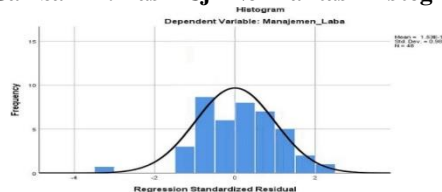
Mencermati hasil yang disajikan pada Tabel 1 untuk Uji Statistik Deskriptif terlihat bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai terendah (Min) ialah 0.36431 dan nilai tertinggi (Max) ialah 1.09824. Selain itu, nilai rata-rata (Mean) untuk variabel ini dihitung ialah 0,8811715, dengan standar deviasi yang sesuai ialah 0,16293413. Demikian pula dengan Variabel Manajemen Laba, data menunjukkan bahwa

nilai terendah (Min) yang tercatat adalah 0.00153, sedangkan nilai tertinggi (Max) mencapai 0.26939. Nilai rata-rata untuk variabel ini ditentukan ialah 0.0474711, disertai dengan standar deviasi ialah 0.04168745.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram**

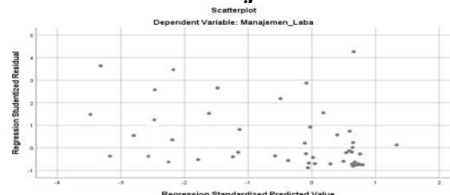


*Sumber: diolah SPSS V.25 for window(2023)*

Mencermati grafik histogramnya menyerupai siluet gunung atau lonceng, ini menandakan

tersebut mengikuti pola distribusi normal dengan anggun.

**Gambar 3. Hasil Uji Norma-Plot**



*Sumber: diolah di SPSS V.25 window(2023)*

Mencermati hasil gambar diatas disekeliling 0 dan mengikuti arah garis plot menandakan bahwa titik menyebar Petanda ialah data kajian ini normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-  
Smirnov Test**

		Unstansdardized Residual <sup>a</sup>
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	“.0000000
	Std. Deviation	0.96133974
Mos't Extreme Differences	Absolute	“.0099
	Positive	“.0093
	Negative	“-0.099
Tests Statistic		“.0099
Asymp. Sig. (2-tailed)		“.200 <sup>c,d</sup>

- a. Tests“distributions is Normal.”
- b. Calculateid”from”data.
- c. Lilliefor”Significans” Corection.
- d. This‘is a low bounds”of”the”true” significances.”

*Sumber: diolah di SPSS V.25 for window (2023)*

Jika mencermati yang disajikan Tabel 4.2 yang menyajikan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk normalitas, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 5%

yang menandakan ialah data dalam kajian ini mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas-Metode Glejser**

Model <sup>a</sup>	t <sup>b</sup>	Sig. <sup>c</sup>
(Constant)	0.320	0.000
Perencanaan_Pajak	0.835	0.408

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

*Sumber: diolah di SPSS V.25 for window(2023)*

Jika mencermati yang disajikan pada tabel 3 untuk Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Metode Glejser, diperoleh nilai signifikan untuk variabel perencanaan pajak sebesar 0,408. Nilai signifikansi ini, seperti yang ditampilkan pada tabel

melampaui ambang batas kurang dari 0,05. Kajian ini berarti adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

## 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

“Model	“Durbin-Watson”
1	2.026

a. Predictors: (Constant), Perencanaan\_Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

*Sumber: diolah di SPSS V.25 for window(2023)*

Mencermati dari hasil tabel 4 Uji Autokorelasi menggunakan hasil uji Durbin Watson untuk memastikan adanya

autokorelasi dalam penelitian ini. Uji Durbin Watson menghasilkan nilai 2,026 yang jika dibandingkan dengan tabel DW ( $\alpha = 5\%$ )

hasil uji autokorelasi yaitu:  $1,5776 < 2,2026 < 2,424$  (du < d < 4-du). Penegasan ini

mengarah pada kesimpulan bahwa autokorelasi tidak ada

### C. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model <sup>a</sup>	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Sig.
	B <sup>a</sup>	Std. Error <sup>a</sup>	
1 (Constant)	0.403	0.002	0.000
Perencanaan_Pajak	0.631	0.003	0.000

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber: diolah di SPSS V.25 for window (2023)

Persamaan analisis linear sederhana yaitu  $Y = a + X + e$  maka hasil uji analisis regresi

linear sederhana dalam penelitian ini yaitu  $Y = 0,403 + 0,631$ .

### D. Pengujian Hipotesis

**Tabel 6. Uji t (Uji parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model <sup>a</sup>	t <sup>a</sup>	Sig. <sup>a</sup>
1 (Constant)	2.355	0.000
Perencanaan_Pajak	3.822	0.000

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber: diolah di SPSS V.25 for window (2023)

Jika mencermati yang disajikan hasil tabel 6 hasil uji-t (uji parsial), yang diamati melalui Df dalam investigasi ini, berjumlah 46. Nilai Df dihitung melalui rumus  $Df=N-k$  ( $48-2$ ). Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, nilai t-tabel adalah 2,01063, sementara nilai t hitung tercatat 3,822 ditambah dengan tingkat sig 0,000

menyoroti bahwa nilai ini lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05. Setelah membandingkan nilai t-hitung untuk perencanaan pajak dengan nilai t-hitung (3,822) melampaui nilai t-tabel (2, 01063) yang menandakan perbedaan yang cukup besar. Kajian ini menggaris bawahi penerimaan hipotesis  $H_1$ .

**Tabel 7. Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

“Model<sup>a</sup> Summary<sup>a</sup>”

Model <sup>a</sup>	R <sup>a</sup>	R Square <sup>a</sup>	Adjusted R Square <sup>a</sup>
1	0.851 <sup>a</sup>	0.741	0.725

a. Predictors: (Constant), Perencanaan\_Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber: diolah di SPSS V.25 for window(2023)

Mencermati hasil yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan Uji koefisien R<sup>2</sup> menunjukkan nilai R sebesar 0,851 atau setara dengan 85,1%. Dengan mengindikasikan kaitan yang sangat kuat antara variabel perencanaan pajak dan kemampuannya dalam menjelaskan variasi

variabel manajemen laba. Selain itu, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,741 menggambarkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki kemampuan yang cukup besar untuk menjelaskan fluktuasi variabel manajemen laba, dengan hubungan yang kuat sebesar 74,1%.

Mencermati hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap perencanaan pajak dan manajemen laba, dapat dinyatakan kajian ini perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2022.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Sesuai dengan kajian yang dilakukan, Kesimpulan yang diperoleh ialah bahwa perencanaan pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji t mendukung pernyataan ini, karena variabel perencanaan pajak mencatat nilai t ialah 3,822, yang melampaui nilai t-tabel ialah 2,01063, semuanya dalam konteks  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ . Kajian dengan tegas membuktikan bahwa perencanaan pajak secara signifikan berpengaruh pada manajemen laba di sektor properti dan real estate, yang dibuktikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2022.

### B. Saran

1. Untuk mempertahankan efektivitas perencanaan pajak dalam menentukan manajemen laba, perusahaan harus berusaha untuk mengoptimalkan upaya perencanaan pajak mereka. Hal ini memerlukan pengelolaan proses perencanaan pajak yang baik dalam operasi perusahaan. Hal ini akan melibatkan pengaturan laba yang dilaporkan agar selaras dengan indikator-indikator potensi praktik manajemen laba.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan mencakup beragam sektor perusahaan. Pendekatan seperti ini

akan menyediakan kontribusi pada populasi yang lebih besar dan ukuran sampel yang lebih luas, pada agar memberikan hasil semakin komprehensif dan representatif.

3. Dalam upaya penelitian selanjutnya, disarankan bagi peneliti yang akan datang untuk memperluas durasi pengamatan selama beberapa periode. Pendekatan ini akan memfasilitasi proyeksi hasil penelitian dalam jangka panjang.
4. Dalam studi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel kontrol tambahan, yang mencakup faktor-faktor seperti perencanaan pajak, yang berfungsi sebagai penentu manajemen laba. Strategi ini akan membuat pemahaman yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Fatchan, Triyono, dan Wahyono. 2015. Mengeksplorasi Dampak Praktik Corporate Governance dengan Manajemen Laba sebagai Faktor Perantara. Prosiding Purwaningsih. 2014. Investigasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 26(1):3350
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. Menelidik pengaruh Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan pada Manajemen Laba. *Jurnal ilmiah Akuntansi*, Vol V; 1-17.
- Djajadiningrat, Kusuma. 2017. Pajak Penghasilan. Edisi ke-2. Yogyakarta. Andi.
- Nur Hidayati dan Junaidi. 2017. Menilai dampak Perencanaan Pajak dalam Manajemen Laba. *E-Jurnal*. Vol.VII; 8-17.
- Feldmann, Nico. 2014. Pajak Penghasilan. Edisi ke-5. Yogyakarta. Diterbitkan oleh Andi.

- Frank, Rocky dan Putri. 2016. Hubungan Agresivitas Pelaporan Pajak dengan Pelaporan Keuangan Agresif. *Jurnal Riset dan Keuangan*, Vol. 2, No. 7. Duke University.
- Ghozali, Iman. 2013. Aplikasi Analisis Multivariates dengan Program SPSS. Edisi 5. Semarang: Diponegoro University Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. Aplikasi Analisa Multivariat dengan Menggunakan Software v SPSS. Semarang: Diponegoro University Press.
- Mardiasmo. 2013. Akuntansi dan keuangann. Edisi Keempat. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Philips, John, Morton Pinctus, dan Sonja Olho,ft Reggio. 2013. Manajemen Laba: Wawasan Baru dari Analisis Beban Pajak Tangguhan. *The field of Accounting Examine*, Vol.XXVII;73
- \_\_\_\_\_. 2017. Manajemen Laba: Wawasan Lebih Lanjut yang Berasal dari Analisis Beban Pajak Tangguhan. *The field of Accounting Examine*, Vol.XXIX;491-512.
- Pohan, Chairul Anuwar. 2017. Manajemen Pajak dan tujuan Strategi Perencanaan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2018. Perencanaan Pajak dan Perencanaan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Rey Anwar Made, Dermawan, I Glade Hendry dan Sukarta. 2015. Analisis Pengaruh dalam Penerapan Corporate Governance, Debt Utilization, dan Asset Profitability, terhadap Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol XII; 12-17.
- Scoot,William R. 2015. Teori Akuntansi Keuangan Edisi Kedua. Scarrborough Ontario,,: Prentice s Hall Canada, Inc.
- Suandy, Erly. 2015. Hukum Pajak. Edisi ke-6. Cetakan ke-6. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Soemitro, Rochmat. 2016. Pajak Penghasilan. Edisi ke-2. Yogyakarta. Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. 2008.
- Watts, Rosss S. Jernold L. Zimmerman. 2014. Teori Akuntansi Positif: Refleksi Selama Satu Dekade. *The field of Accounting Examine*, 65(1): 131-156.
- Wild, John J., R. K. Subramanam dan Robert F. Hasley. 2013. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedelapan. Boston: Mc.Graw-Hill.